

Implementasi Budaya Religius Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa DI MAPM Cukir Jombang

Laily Lutfiah¹, Asep Kurniawan²

¹²Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

Email : laily.lutfiah24@gmail.com

Abstract

This study discusses the Implementation of Religious Culture in Improving Student Discipline at MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Education can be interpreted as a human effort to develop innate abilities, both physically and spiritually in accordance with the values that exist in society and culture. The existence of culture is a means of forming student behavior in accordance with the values applied to see student development or student discipline behavior. Therefore, in this discussion the researcher will discuss the Implementation of Religious Culture in Improving Student Discipline at the MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. The purpose of this study was to determine the implementation of religious culture in the MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, to determine the increase in student discipline at the MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, and to determine the implementation of religious culture in improving student discipline at the MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. This research is a qualitative research using a case study approach which aims to find out something in depth. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis went through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the implementation of religious culture at the MA Perguruan Mu'allimat had been running and carried out well starting from daily and weekly activities. Increasing discipline in the MA Perguruan Mu'allimat through several factors, namely the application of rules and regulations in Madrasahs, the existence of a religious culture, and extracurricular activities. And with the Implementation of Religious Culture at MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, apart from getting closer to God, it is also a factor in increasing student discipline.

Keywords: *Implementation, Religious Culture and Discipline.*

Abstrak

Penelitian ini membahas terkait Implementasi Budaya Religius dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kemampuan pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Adanya budaya menjadi sarana pembentukan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai yang diterapkan untuk melihat perkembangan siswa atau perilaku disiplin pada siswa. Maka dari itu, pada pembahasan ini peneliti akan membahas Implementasi Budaya Religius dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi budaya religius di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, dan untuk mengetahui implementasi budaya religius dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui suatu hal secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi budaya religius di MA Perguruan Mu'allimat sudah berjalan dan terlaksana dengan baik mulai dari kegiatan harian dan mingguan. Peningkatan kedisiplinan di MA Perguruan Mu'allimat melalui beberapa faktor, yaitu penerapan peraturan dan tata tertib di Madrasah, adanya budaya religius, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dan dengan di Implementasikan Budaya Religius di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang selain mendekatkan diri kepada Allah juga menjadi faktor meningkatnya kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: *Implementasi, Budaya Religius dan Kedisiplinan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kegiatan yang mengembangkan kepribadian seseorang dalam segala aspeknya yang berlangsung terus

sepanjang hayat. Pendidikan menjadi suatu hal ini penting bagi manusia dalam kehidupan ini, karena pendidikan dapat membantu mengembangkan bakat yang baik dan

meningkatkan kemampuannya. Pendidikan dalam bahasa dapat diartikan sebagai pelatihan, pembiasaan, bimbingan, mendidik, dan melatih yang ditujukan kepada para siswa secara formal dan non formal dengan harapan membentuk siswa yang berkualitas, memiliki karakter, keterampilan atau keahlian tertentu sebagai persiapan dalam kehidupannya di masyarakat. Pada umumnya, pendidikan tidak terbatas pada pengembangan kecerdasan seseorang. Artinya, hal itu tidak hanya meningkatkan kecerdasan, tetapi juga mengembangkan segala unsur kepribadian manusia. Pendidikan adalah sarana utama pengembangan karakter kepribadian manusia. (Basri: 2009) Dalam situasi saat ini, permasalahan utama yang akan dihadapi adalah bagaimana membentuk SDM (sumber daya manusia) yang agamis dan maju, siap bersaing dan tidak salah jalan disetiap menjalani kehidupan yang diwarnai budaya IPTEK (ilmu pendidikan dan teknologi). (Supriyanto, 2018) Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sesuatu yang dapat mengubah model pendidikan siswa dengan pembiasaan beragama.

Pendidikan agama islam dilaksanakan sesuai dengan petunjuk pada dasarnya agama diberikan kepada insan yang berakal dengan tujuan mewujudkan insan yang bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki moral yang baik, dan dengan berupaya mendidik insan yang jujur, ikhlas, benar, berbudi luhur, saling toleran, disiplin dan rukun. Perbuatan anak muda pada saat ini sangat memprihatinkan. Ada banyak perilaku yang bersifat merusak, seperti perkelahian, geng, mengkonsumsi minuman keras, seks bebas, pencurian, pemerkosaan, perampokan, dan masih banyak lagi (Sumara, Dadan, & Dkk: 2017). Budaya religius berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk memahami keberadaannya yang terbatas sebagai manusia, dan mengembangkan sikap keimanan dan taqwa terhadap Allah SWT. Sedangkan budaya religius dalam praktik pendidikan diwujudkan beberapa jenis aktivitas yang berorientasi pada pendidikan peserta didik, perannya juga untuk mengarahkan dan membimbing seseorang agar dapat mengendalikan diri dan menghilangkan perilaku negatif yang melekat pada dirinya agar tidak mengendalikan hidupnya.

Krisis moral yang banyak terjadi menimbulkan sebuah kegelisahan di semua kalangan. Seperti halnya masih banyak terjadi tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas disekolah, penganiyaan hingga pembunuhan. Kejadian seperti itu sungguh sangat bertentangan di masa religius dan karakter negara Indonesia. Apabila krisis seperti diatas diabaikan begitu saja, maka semua kejahatan moral bisa menjadi kebiasaan. Seperti apapun krisis moralitas, secara tidak sadar dapat melemahkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pembiasaan berbudaya religius harus dimulai sejak dibangku sekolah atau madrasah dengan mengarahkan perilaku siswa dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa adanya budaya religius harus dimulai sejak dibangku sekolah atau madrasah dengan mengarahkan perilaku siswa disetiap kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan kebiasaan beragama di lingkungan sekolah ataupun madrasah berarti bagaimana menumbuhkan akidah islam sebagai landasan teori, antusias, perilaku terhadap guru, orang tua siswa, serta siswa itu sendiri. Dengan menanamkan budaya religius ke dalam pribadi siswa maka dapat menguatkan keimanannya juga nilai-nilai keagamaannya dapat muncul dari lingkungan sekitar madrasah.

Dari hasil penelitian awal, bahwasannya Madrasah ini sebagian besar telah berhasil menumbuhkan sikap kedisiplinan para siswinya terutama dalam melaksanakan kegiatan budaya religius, selain kedisiplinan semua siswinya dalam mengikuti pembiasaan tersebut, pembiasaan beragama yang dilaksanakan di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang juga berkembang dengan baik. dapat dilihat dari menurunnya jumlah siswi yang terlambat. Peneliti juga menjumpai bahwasanya madrasah tersebut sudah menerapkan beberapa kebiasaan beragama dalam kesehariannya.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mengamati secara langsung dan mengundang informan untuk memberikan informasi mengenai objek penelitian secara

langsung dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang terbaik. Pada saat penelitian ini dilakukan upaya untuk memberikan gambaran tentang keadaan berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh di tempat penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian dengan tipe studi kasus (*case study*).

Instrumen penelitian dalam skripsi ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) bertindak sebagai pengamat partisipan tindak penuh. Penelitian ini dilaksanakan di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang dengan dasar peneliti melakukan proses penelitian agar mengetahui bagaimana pelaksanaan atau penerapan budaya religius yang setiap tahunnya semakin baik, dan penurunan angka keterlambatan siswa yang menjadikan kegiatan lebih efektif dan menjadi suatu peningkatan terhadap kedisiplinan siswanya, membentuk sumber data yang diperoleh kemudian diproses misalnya Kepala Madrasah, Wakil kepala Kesiswaan, Anggota Pengajar, Pembina Keagamaan serta beberapa siswa Madrasah Aliyah Perguruan Cukir Jombang. Data yang peneliti ambil dari penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yaitu: Mencari data tentang Implementasi Budaya Religius, Mencari data tentang Peningkatan Kedisiplinan Siswa, Mencari data tentang Implementasi Budaya Religius dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa.

Pada penelitian kualitatif ada beberapa faktor pendukung pengambilan data, antara lain: lokasi, pelaku, dan aktivitas. Adapun informan atau sumber data pada penelitian ini ialah Kepala Madrasah MA Perguruan Mu'allimat, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MA Perguruan Mu'allimat, Guru Wali Kelas MA Perguruan Mu'allimat, Guru Mata Pelajaran MA Perguruan Mu'allimat, Pembina Keagamaan, Arsip dan Dokumentasi resmi MA Perguruan Mu'allimat.

Peneliti dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang akan dianalisis merupakan data tentang implementasi budaya religius dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Dalam proses analisis data kualitatif dapat dilakukan sebelum melihat langsung kenyataan

dilokasi. Analisis data kualitatif terjadi pada saat proses pengumpulan data, bukan setelah pengumpulan data selesai. Peneliti menerapkan teknik pengecekan keabsahan data yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Budaya Religius di MAPM Cukir Jombang

Budaya religius pada suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya mewujudkan ajaran akidah islam menjadi pembiasaan perilaku dan pembiasaan organisasi yang dianut oleh seluruh warga dilingkungan madrasah (Sahlan: 2012). Di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang menjadi satu diantara madrasah lain yang mempunyai karakter islami, dan pastinya dengan menerapkan nilai syariah islam untuk pembiasaan perilaku yang diikuti oleh segenap masyarakat di madrasah. Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang yang biasa disebut MAPM, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Badan Wakaf KH. Adlan Aly. Yang memfokuskan pendidikan pada pembentukan karakter berbasis Al-qur'an hingga dikenal dengan sebutan MAPM QUR'ANI sesuai dengan visinya yaitu Mempersiapkan generasi berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi. Dalam upaya untuk membentuk generasi berakhlakul karimah maka perlu adanya pembiasaan dan latihan, seperti diterapkannya budaya religius di Madrasah. Tujuannya agar kedepannya budaya yang diterapkan dan dibiasakan di madrasah khususnya penerapan budaya religius bisa melatih kepribadian siswi ketika hidup di masyarakat dengan memegang teguh Al-qur'an sebagai prinsip dalam kehidupan. Nilai-nilai ajaran Islam yang menjadi pola perilaku di implementasikan melalui kegiatan keagamaan, maka kegiatan keagamaan yang dilakukan bisa disebut sebagai budaya religius. Dalam hal tersebut peneliti menggunakan teori dari Asmaun Sahlan yang sebagaimana telah dipaparkan ada enam teori dalam bukunya, yaitu: (1) senyum, salam dan sapa, (2) saling hormat dan

toleran, (3) puasa senin dan kamis, (4) budaya sholat dhuha, (5) tadarrus Qur'an atau membaca Qur'an, (6) istighasah dan do'a bersama. (Sahlan, 2010) Sedangkan peneliti mendapatkan ada tujuh yang di implementasikan dilapangan.

Sesuai hasil dari penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa budaya religius yang sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dan pembiasaan beragama yang dilaksanakan di madrasah dalam setiap harinya adalah sholat dhuha yang konsisten dilakukan oleh warga madrasah sebelum melaksanakan KBM sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, Sholat dhuha yang dibiasakan di MA Perguruan Mu'allimat dilaksanakan pada waktu awal sebelum dimulainya KBM (kegiatan belajar mengajar) yaitu jam 06.45-07.30. Ketika siswi datang di madrasah langsung menuju musholla dan halaman madrasah yang sudah disediakan untuk menunggu imam shalat dan merapatkan barisan, namun di madrasah ini sedikit berbeda bagi siswi yang berhalangan atau *haid* mendapatkan perhatian lebih, siswi yang tidak shalat (*haid*) langsung naik ke lantai 2 masuk kelas dan dicek langsung oleh ibu guru, pendamping atau pembimbing untuk meyakinkan bahwasannya siswi sedang berhalangan, dan para guru tersebut sekaligus mendampingi siswi untuk melakukan kegiatan baca *istighfar*, baca sholawat atau *dzikir* yang lain. Kemudian yang tidak shalat di absen oleh pengurus osis. Untuk kegiatan shalat dhuha ini mengalami perkembangan yang baik disetiap tahunnya, jadi efektif dan kontrolnya lebih detail sehingga meminimalisir siswi untuk tidak mengikuti kegiatan dengan alasan yang tidak benar. aktivitas membaca al-qur'an yang dipandu perwakilan siswi serta dibersamai oleh semua siswi dikelas masing-masing sebelum pulang, dan yang menonjol dari siswi di MA Perguruan Mu'allimat dalam keseharian para siswi terlihat ketika ada bapak atau ibu guru lewat bergegas untuk berdiri memberikan hormat menunjukkan sikap sopan santun siswi kepada guru.



Gambar 1. Kegiatan Sholat Dhuha

Dan untuk kegiatan keagamaan yang dilakukan mingguan pada hari sabtu pagi setelah sholat dhuha ditambah dengan sholat hajat 2 rakaat lalu sujud syukur. Ada kegiatan keibadahan untuk kelas XI, supaya mereka bisa mengamalkan dalam keseharian baik ketika di rumah atau saat berpergian selalu siap untuk memimpin di masyarakat. Dikhususkan hanya kelas XI karena supaya nanti ketika memasuki kelas XII bisa fokus terhadap materi pelajaran untuk mempersiapkan ujian akhir kelulusan. Jadi materi yang disampaikan dalam kegiatan keibadahan tersebut mulai dari cara tayamum, cara melakukan sholat jama' sekaligus qosor, sholat jenazah, sholat ghoib, cara mengkafani jenazah dan kemudian para siswi diberikan penjelasan tentang beberapa macam qunud seperti qunud sholat subuh, qunud sholat witir dibulan romadhon, qunud nazilah dan juga mengajarkan berbagai macam sujud, seperti sujud syukur, sujud sahwi maupun sujud tilawah, semua itu merupakan materi yang disampaikan dalam kegiatan keibadahan.

Selanjutnya ada kegiatan budaya religius tahunan yang di implemmentasikan di MA Perguruan Mu'allimat meliputi kegiatan PHBI yang disetiap acaranya ada kegiatan istighosah dan do'a bersama termasuk kurban idul adha, manasik haji dan ziarah makam wali, tetapi peneliti cukup terfokus pada aktifitas budaya religius harian dan mingguan.

Budaya religius di MA Perguruan Mu'allimat diterapkan dengan tujuan yang sesuai dengan visi madrasah yaitu mempersiapkan generasi berakhlakul karimah dan unggul dalam berprestasi. Sikap berakhlakul karimah terbentuk dengan pembiasaan sehari-hari dan dimaksimalkan

melalui kegiatan di madrasah. Dengan julukan MAPM QUR'ANI, madrasah ini mampu menghasilkan generasi yang sukses melalui berbagai bidang akademik maupun non akademik. Tidak hanya menjadi penghafal Al-qur'an, beberapa alumni MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang juga terbukti memiliki daya saing yang tinggi. Sudah banyak prestasi yang diraih baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Implementasi budaya religius di MA Perguruan Mu'allimat sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan dari temuan peneliti bahwa teori dengan hasil penelitian sesuai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya penerapan budaya religius di MA Perguruan Mu'allimat bahkan sejak awal berdirinya madrasah seperti sholat dhuha, kultum, membaca Al-Qur'an, senyum, salam, sapa (3S) dan beberapa budaya religius lainnya yang sudah dipaparkan diatas. Partisipasi warga madrasah yang menjadi peran sangat berarti terhadap pelaksanaan dan untuk tindak lanjut kegiatan budaya religius di madrasah untuk kedepannya. Budaya religius telah diwariskan dan dilanjutkan oleh penerus kedepannya untuk tetap menyesuaikan visi, misi dan tujuan madrasah.

2. Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MAPM Cukir Jombang.

Di MA Perguruan Mu'allimat menumbuhkan sikap disiplin mulai dini kepada semua warga madrasah terkhusus kepada siswi. kedisiplinan memiliki peran penting dalam setiap kegiatan. kedisiplinan yang maksimal akan menjadikan suatu kegiatan berjalan dengan lancar dan baik. Untuk penerapan kedisiplinan dalam kegiatan di Madrasah perlu adanya paksaan, dan pembiasaan pembiasaan dan latihan untuk melatih sikap disiplin dalam pribadi masing-masing dimulai saat mulai masuk madrasah sampai keluar madrasah. Salah satu upaya untuk lebih menjadikan sikap disiplin merupakan kewajiban bagi madrasah untuk menetapkan peraturan-peraturan yang bertujuan untuk ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan. Disiplin di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang dimulai sejak

masuk madrasah jam 06:45 selanjutnya diteruskan dengan kegiatan kultum sebelum sholat dhuha. Dan 5 menit sebelum bel pulang ada salah satu siswi membaca Al-Qur'an menggunakan mic dan diikuti oleh seluruh siswi di kelas masing-masing.



Gambar 2. Perwakilan siswi membaca Al-Qur'an di Mic

Sesuai dengan teori Ali Imron mengungkapkan bahwa disiplin adalah ketaatan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Disiplin bagi siswa sangatlah penting dan dibutuhkan. Maka dari itu, kepala madrasah hendaknya mendisiplinkan siswanya secara terus menerus supaya menjadi rutinitas bagi siswanya. (Imron, 2012) Dengan peraturan yang ada di madrasah bisa membantu menertibkan kegiatan, sehingga teratur dan berjalan semestinya. Kedisiplinan dapat dilakukan dan dibiasakan dengan menerapkan peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi. Peran kepala madrasah sangat penting dalam penerapan dan keberlanjutan pada setiap kegiatan, sehingga dapat menghasilkan perubahan sikap pada siswi.

Setiap kegiatan pasti ada hambatan atau kendala. Dari hambatan dan kendala tersebut dapat dijadikan evaluasi dan pengalaman untuk lebih baik ke depannya. Untuk pelaksanaan kedisiplinan Alhamdulillah selama ini berjalan dengan baik dan terlihat perkembangan baik di setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan minim nya para siswi yang mendapatkan takzir atau sanksi, yang menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif.

Madrasah menetapkan aturan tata tertib dengan tujuan agar setiap pribadi masing-masing sadar akan suatu hal yang diharuskan untuk dilakukan serta ditaati di madrasah. Peraturan tersebut ditulis supaya seluruh warga

madrasah dapat mengetahui dan saling mengingatkan sesama. Khususnya dalam kedisiplinan siswi, peraturan digunakan supaya dapat meningkatkan tanggungjawab siswi. Tetapi, apabila terdapat siswi yang datang terlambat jangan langsung menegur, tanyakan dulu alasan siswi tersebut mengapa bisa terlambat. Kemudian, siswi yang terlambat dapat diberi sanksi sesuai dengan peraturan madrasah.



Gambar 3. Tata Tertib Siswi

3. Implementasi Budaya Religius dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MAPM Cukir Jombang.

Disiplin merupakan suatu keadaan dimana sesuatu pada suasana tertib, tertata dan baik, serta tanpa adanya pelanggaran baik itu secara langsung atau tidak langsung. (Imron, 2012) Secara diimplementasikannya budaya religius di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang keadaan siswi lebih tertib dan teratur.

MA Perguruan Mu'allimat sudah melaksanakan berbagai kegiatan religius yang mampu membantu dalam mengawasi tingkah laku siswi. Kegiatan religius yang ada menjadi budaya religius yang dilaksanakan secara terus menerus di MAPM Cukir Jombang. Mewujudkan budaya religius di lembaga pendidikan memang sangat penting. Saat masyarakat di lingkungan madrasah mengikuti budaya yang diterapkan dalam pembiasaan sehari-hari sesungguhnya masyarakat madrasah telah melaksanakan ajaran agama. Melalui pelaksanaan pembiasaan tersebut, maka harapannya dapat menghasilkan sikap religius pada siswi dan seluruh warga madrasah. Pada saat ini pembiasaan yang dilaksanakan ialah

pembiasaan yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan (Supriyanto, 2018).

Kegiatan budaya religius yang dilaksanakan di MA Perguruan Mu'allimat meliputi Sholat dhuha, kultum, membaca Al-Qur'an, budaya 3s (senyum, salam, sapa), salam hormat dan toleran, dan istighosah serta do'a bersama. Implementasi budaya religius tersebut menghasilkan sikap positif pada kedisiplinan siswi, seperti: meningkatkan ketertiban waktu, meningkatkan sikap berakhlakul karimah, dan meminimalisir siswi yang berkeliraran diluar madrasah.

Jadi, kesimpulan dari penelitian diatas membuktikan bahwa implementasi budaya religius di MA Perguruan Mu'allimat menjadi sebab peningkatan kedisiplinan siswi baik dalam hal ketepatan waktu dan pembentukan karakter serta akhlak yang baik terhadap siswi. Dari kesimpulan wawancara para guru menunjukkan dengan sebenarnya bahwasannya peningkatan kedisiplinan siswa dikarenakan implemntasi budaya religius, akan tetapi faktor pendukung lainnya seperti diterapkannya peraturan tata tertib, lingkungan, dan dewan guru yang ikut berpartisipasi saat membimbing, dan mengontrol ketertiban serta keamanan di madrasah.

KESIMPULAN

Budaya religius yang di Implementasikan di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Diwek Jombang, diantaranya meliputi: Sholat dhuha, kultum, membaca Al-Qur'an sebelum bel pulang, dan Pengajian kitab kuning. Pada implementasi budaya religius terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi semua rencana kerja saling berkaitan dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah). Dalam perencanaan awal dalam kegiatan budaya religius di MA Perguruan Mu'allimat tanpa menyusun perencanaan secara formal, dikarenakan beberapa kegiatan tersebut sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya madrasah ini. Hanya saja saat ini eksistensinya meningkat dari tahun tahun sebelumnya. Implementasi budaya religius dalam peningkatan kedisiplinan siswi di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang yaitu, adanya penerapan budaya religius di MA Perguruan Mu'allimat dapat meningkatkan

kedisiplinan siswi. Peningkatan kedisiplinan melalui budaya religius dapat dilihat dari ketertiban waktu dengan menurunnya angka keterlambatan, meminimalisir adanya siswi yang berkeliaran di luar madrasah, dan meningkatkan akhlak siswi

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN maliki press.
- Sahlan, A. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN maliki press.
- Sumara, Dadan, & Dkk. (2017). Kenakalan Remaja dan Penganannya. *Jurnal Penelitian Dan PPM*, 04(02).
- Supriyanto. (2018). Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah. *Jurnal Tawadhu*, 02(01), 470.
- .